

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013, hlm. 3). Metode penelitian merupakan prosedur dan langkah kerja yang akan dilakukan saat penelitian berlangsung. Metode penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya berdasarkan timbulnya variabel. “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala suatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiono, 2013, hlm. 60). Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (X) adalah penerapan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Adapun jenis metode dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen kuasi (*quasi experiment research*). Metode ini merupakan metode penelitian yang menguji hipotesis. Berbentuk hubungan sebab akibat melalui manipulasi variabel independen (bebas) dan menguji perubahan yang diakibatkan oleh pemanipulasian tadi. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Kedua kelompok kelas ini diberi perlakuan berbeda. Kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca,

Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan khusus.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. “Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random” (Sugiono, 2013, hlm. 116). Alasan dipilihnya *nonequivalent control group design* adalah karena pada penelitian ini terdapat kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai pembanding. Alasan lain adalah kemampuan siswa yang tidak homogen. Desain ini juga hanya diberlakukan pada kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, bukan siswa yang dipilih secara acak. *Nonequivalent Control Group Design* ditunjukkan sebagai berikut.

E =	O ₁	X	O ₂	(eksperimen)
K =	O ₃	Y	O ₄	(kontrol)

(Sugiono, 2006, hlm. 89)

Keterangan:

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kelas kontrol/pembanding

O₁ : Tes awal kelas eksperimen

O₂ : Tes akhir kelas eksperimen

O₃ : Tes awal kelas kontrol

O₄ : Tes akhir kelas kontrol

X : Perlakuan pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter

Y : Pembelajaran membaca di kelas kontrol dengan menggunakan metode terlangsung

Pada desain ini, sampel diberi dua kali tes yaitu sebelum diberikan perlakuan (tes awal) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dan sesudah diberikan perlakuan (tes akhir). Tes dilaksanakan di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dibandingkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

B. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, akan dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes dan nontes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan membaca pemahaman dengan format tes pilihan ganda. Tes digunakan pada tes awal dan tes akhir untuk mengetahui dan mengukur nilai rata-rata siswa dalam membaca pemahaman sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran dengan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter. Nontes yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, dokumen (RPP), observasi, dan angket.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. (Arikunto, 2013, hlm. 192). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua bentuk yaitu instrumen tes, nontes, dan perlakuan.

Instrumen bentuk tes berupa pilihan ganda. Instrumen tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa mengenai bacaan yang diberikan dengan jalan memberikan tes awal dan tes akhir kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan

pembelajaran menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

Instrumen nontes berupa wawancara, dokumen (RPP), dan angket. nontes ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca pemahaman. Instrumen perlakuan diberikan dalam bentuk skenario pembelajaran yang menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter serta lembar observasi siswa dan guru. Keberhasilan metode ini akan dilihat dari hasil tes akhir yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Instrumen Tes

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk lembar soal pilihan ganda. Dalam penelitian ini tes yang diberikan yaitu tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes berisi tentang pemahaman dari wacana yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Kedua tes ini dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes ini dilakukan untuk memperoleh data berupa hasil penelitian membaca pemahaman sebelum dan setelah menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar soal tes awal dan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebelum dan setelah menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

Alat evaluasi yang disusun oleh peneliti berupa tes tertulis dengan bentuk soal objektif (pilihan ganda) berjumlah 30 soal dengan kriteria nilai ideal 100. Selain itu, tes ini juga dilengkapi enam buah wacana. Selain itu, wacana yang digunakan juga sudah disesuaikan dan dihitung menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry.

a. Bahan Bacaan

Bahan bacaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah artikel dari koran. Artikel dipilih karena banyak ditemui di kehidupan sehari-hari. Selain itu,

digunakan artikel dalam penelitian ini diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami bacaan artikel atau berita.

Artikel merupakan karya tulis lengkap, misalnya laporan berita, surat kabar, dan sebagainya. (KBBI 2002, hlm. 66), bertujuan untuk meyakinkan, mendidik, atau menghibur, sarana penyampaiannya adalah surat kabar, majalah, dan lainnya.

Wacana untuk tes awal dan tes akhir yang diberikan kepada siswa telah melewati pengukuran keterbacaan yang dihitung menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry. Berikut tabel hasil pengukuran artikel yang sudah diukur dengan menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry.

Tabel 3.1
Hasil Pengukuran Keterbacaan Grafik Fry

Judul	Kalimat per 100 kata	Jumlah Suku Kata	Jenjang	Hasil
Kotak Hitam	6	161,4	11	Sesuai
Bulan Bahasa	7	169	11-12	Sesuai
100 Biodigester Disebar di Bandung	5	163,8	11	Sesuai
Kota Rumah Difabel	5,2	157,8	11	Sesuai
Calon Kapolri	5,5	161,4	11	Sesuai
Potensi Daerah Indramayu Masih Belum Tergali	6	160,8	11	Sesuai
Semangat Bandung Dinilai Masih Relevan	4	155,4	11	Sesuai
Penerbitan Obligasi Daerah Terganjil Auditor	6	160,2	11	Sesuai

Selain bahan bacaan yang harus dihitung dengan menggunakan formula keterbacaan Grafik Fry, dalam instrumen tes juga harus merumuskan kisi-kisi tes sebelum menyusun soal yang akan diujikan kepada kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Kisi-kisi tes yang disusun oleh peneliti dengan memperhatikan parameter membaca pemahaman “Taksonomi Bloom” yaitu jenjang soal dari K1 sampai dengan K7. Berikut kisi-kisi soal yang telah disusun oleh peneliti.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Soal Pilihan Ganda

Sekolah : MAN 1 Kota Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas/Semester : XI/2

No	Materi	Jenjang Kognitif							Jumlah Soal
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
1.	Kotak Hitam								
	a. Gagasan Utama	2							8
	b. Makna kata	7							
	c. Tanggapan						4		
	d. Kesimpulan	8							
	e. Merangkum								
	f. Fakta dan Opini				6	1			
	g. Istilah asing				3	5			
2.	Bulan Bahasa								
	a. Gagasan Utama	9							8
	b. Makna kata								
	c. Tanggapan			15	11				
	d. Kesimpulan	10					12		
	e. Merangkum					14			
	f. Fakta dan Opini					16			
	g. Istilah asing				13				
3.	Penerbitan Obligasi Daerah Terganjil Auditor								
	a. Gagasan Utama					18			8
	b. Makna kata	20							
	c. Tanggapan	17		19					
	d. Kesimpulan				24				
	e. Merangkum	21							
	f. Fakta dan Opini			22					
	g. Istilah asing		23						
4	Semangat Bandung Dinilai Masih Relevan								
	a. Gagasan Utama					26			7
	b. Makna kata								

	c. Tanggapan				28				
	d. Kesimpulan						30	31	
	e. Merangkum				25				
	f. Fakta dan Opini			27	29				
	g. Istilah asing								

No	Materi	Jenjang Kognitif							Jumlah Soal
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	
5.	Potensi Daerah Indramayu Masih Belum Tergali								
	a. Gagasan Utama	38							9
	b. Makna kata			39					
	c. Tanggapan	32			33				
	d. Kesimpulan	35		34					
	e. Merangkum	36							
	f. Fakta dan Opini						37		
	g. Istilah asing					40			
6.	100 Biodigester Disebar di Kota Bandung								
	a. Gagasan Utama			41				44	10
	b. Makna kata	49							
	c. Tanggapan	45			47		43		
	d. Kesimpulan		50						
	e. Merangkum	48							
	f. Fakta dan Opini			42					
	g. Istilah asing		46						

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Bloom membagi dan menyusun tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang sederhana sampai kompleks. Tujuh tingkat itu yaitu (K₁) Ingatan, (K₂) terjemahan, (K₃) Aplikasi, (K₄) Terapan, (K₅) Analisis, (K₆) Sintesis/Simpulan, (K₇) Evaluasi.

Adapun ketentuan penilaian membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Soal Pilihan Ganda

Kriteria	Skor
Jawaban benar jika siswa memilih salah satu dari pilihan jawaban dengan tepat.	1
Jawaban salah jika siswa memilih salah satu dari pilihan jawaban dengan tidak tepat	0

Penilaian membaca pemahaman soal pilihan ganda dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Uji Validitas

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, lembar tes harus dilakukan uji validitas dan realibilitas dahulu agar kevalidan tes tersebut dapat dipercaya sehingga dapat digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, uji validitas dilakukan pada kelas XI IPA A.

Uji validitas pada penelitian ini ditentukan dengan teknik korelasi *Product Moment Pearson* per item soal. Adapun teknik korelasi *Product Moment Pearson* tersebut ialah dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N : banyaknya peserta tes

X : skor item soal

Y : skor keseluruhan siswa

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

(Arikunto, 2012, hlm. 87)

Hal ini dilakukan untuk melihat atau mengukur tingkat kevalidan instrumen yang akan diujikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut. Langkah-langkah untuk melakukan uji validitas sebagai berikut:

- 1) Masukkan data (nama, no soal, skor) di sel
- 2) Hitung jumlah jawaban yang benar tiap siswa menggunakan rumus =SUM(B2:AY2)
- 3) Setelah data jawaban siswa selesai dimasukkan, hitung jumlah jawaban yang benar tiap soal dengan rumus =SUM(B2:B31)
- 4) Kemudian untuk menghitung validitas butir soal nomor satu dengan cara menghitung koefisien korelasi Pearson antara isi sel dengan rumus =PEARSON(B2:B31;\$AZ\$2:\$AZ\$31)
- 5) Klik Enter

Untuk menentukan kriteria valid atau tidak dapat ditentukan jika $r_{\text{hasil}} > r_{\text{tabel}}$ berarti valid dan jika $r_{\text{hasil}} < r_{\text{tabel}}$. Peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% untuk $n = 30$ yaitu 0,361.

Adapun hasil dari pengujian validitas tes tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Item Soal

No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria	No. Soal	Hasil	rTabel	Kriteria
1	0,366	0,361	Valid	26	0,370	0,361	Valid
2	-0,286	0,361	Tidak Valid	27	0,402	0,361	Valid
3	0,389	0,361	Valid	28	0,455	0,361	Valid
4	0,369	0,361	Valid	29	0,391	0,361	Valid
5	0,433	0,361	Valid	30	0,421	0,361	Valid
6	0,356	0,361	Tidak Valid	31	0,389	0,361	Valid
7	0,461	0,361	Valid	32	0,134	0,361	Tidak Valid
8	-0,016	0,361	Tidak Valid	33	0,435	0,361	Valid
9	-0,118	0,361	Tidak Valid	34	0,597	0,361	Valid
10	-0,179	0,361	Tidak Valid	35	-0,024	0,361	Tidak Valid
11	0,023	0,361	Tidak Valid	36	0,320	0,361	Tidak Valid
12	0,413	0,361	Valid	37	0,364	0,361	Valid
13	0,404	0,361	Valid	38	0,508	0,361	Valid
14	0,395	0,361	Valid	39	0,526	0,361	Valid
15	0,518	0,361	Valid	40	0,392	0,361	Valid
16	0,429	0,361	Valid	41	0,058	0,361	Tidak Valid
17	-0,085	0,361	Tidak Valid	42	0,419	0,361	Valid
18	0,378	0,361	Valid	43	0,391	0,361	Valid
19	0,428	0,361	Valid	44	0,386	0,361	Valid
20	-0,203	0,361	Tidak Valid	45	0,377	0,361	Valid
21	0,447	0,361	Valid	46	0,369	0,361	Valid
22	0,433	0,361	Valid	47	0,146	0,361	Tidak Valid
23	0,372	0,361	Valid	48	-0,134	0,361	Tidak Valid
24	0,437	0,361	Valid	49	0,631	0,361	Valid
25	0,058	0,361	Tidak Valid	50	0,536	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut dapat ditemukan bahwa terdapat 15 soal yang tidak valid pada uji validitas untuk tes awal dan tes akhir yaitu nomor 2, 6, 8, 9, 10, 11, 17, 20, 25, 32, 35, 36, 41, 47, 48. Maka soal tes awal dan tes akhir yang digunakan dalam penelitian ini adalah butir soal nomor 1, 3, 4, 5, 7, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 33, 34, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 49, dan 50. Karena peneliti hanya membutuhkan 30 soal saja untuk tes awal dan tes akhir, maka 5 soal yang valid tidak peneliti gunakan.

c. Uji Realibilitas Tes

Instrumen yang baik ialah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Apabila uji validitas terkait dengan ketepatan objek, pemotretan berkali-kali. Ajeg tersebut memiliki arti tetap, besar kecilnya ketetapan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen tersebut. Untuk mengukur reliabilitas instrumen yang akan digunakan peneliti menggunakan metode belah dua dengan rumus Spearman-Brown sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2r_{1/2, 1/2}}{(1 + r_{1/2, 1/2})}$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reabilitas yang sudah di sesuaikan

$r_{1/2, 1/2}$: korelasi antara skor-skor setiap belahan tes

Uji realibilitas penelitian ini menggunakan metode belah dua (*Split-half Method*) dengan program *Microsoft Excel*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengujian soal-soal tersebut. Berikut adalah langkah-langkah untuk melakukan uji realibilitas.

- 1) Copy hasil uji validitas item awal kemudian paste pada sel A1
- 2) Belah 50 soal menjadi dua bagian yaitu item awal untuk soal 1-25 dan item akhir untuk soal 26-50.
- 3) Pada sel Z2 hitung jumlah skor item awal dengan rumus =SUM(A2:Y2)
- 4) Pada sel Z36 hitung jumlah skor item akhir dengan rumus =SUM(A36:Y36)
- 5) Setelah skor item awal dan item akhir didapat, hitung koefisien realibilitas belahan tes $r_{1/2, 1/2}$ dengan rumus =PEARSON(Z2:Z31;Z36:Z65)
- 6) Hitung reliabilitas total (keseluruhan) tes r_{11} dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, yaitu =2*AB33/(1+AB33)
- 7) Klik enter

Untuk menentukan tes yang diuji reliabel atau tidak, peneliti menggunakan tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut. (Arikunto, 2012, hlm. 89)

Tabel 3.5
Tabel Kriteria Koefesien Korelasi

Nilai	Keterangan
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,604}{1 + 0,604} = \frac{1,208}{1,604} = 0,7531$$

Berdasarkan hasil uji realibilitas 0,7531 dapat dinyatakan bahwa soal tes yang peneliti gunakan reliabel dengan tingkat realibilitas yang tinggi. Maka soal tes bisa diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

d. Daya Pembeda Soal

Menganalisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengkaji soal-soal tes dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi atau rendah. Rumus untuk mencari indeks diskriminasi adalah.

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D : daya beda soal

J : jumlah peserta tes

J_A : banyaknya peserta kelompok atas

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah

B_A: banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B: banyaknya kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

P_A: banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B: banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

(Arikunto, 2012, hlm. 228)

Klasifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6
Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Klasifikasi
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik Sekali
Negatif (-)	Tidak baik (sebaiknya dibuang)

Adapun hasil dari daya beda soal tes tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Daya Beda Soal

No.Soa	FH	FL	HASIL	Keterangan
1	1	0,375	0,625	Baik
2	0,625	0,875	-0,25	Jelek
3	1	0,25	0,75	Baik sekali
4	0,875	0,625	0,25	Cukup
5	1	0,625	0,375	Cukup
6	1	0,375	0,625	Baik
7	1	0,50	0,50	Baik
8	1	0,875	0,125	Jelek
9	0,25	0,375	-0,125	Jelek
10	0,50	0,875	-0,375	Jelek
11	1	1	0	Jelek
12	0,875	0,50	0,375	Cukup
13	0,625	0	0,625	Baik
14	1	0,50	0,50	Baik
15	1	0,75	0,25	Cukup
16	0,50	0,125	0,375	Cukup
17	0,125	0,375	-0,25	Jelek
18	0,875	0,50	0,375	Cukup
19	0,875	0,50	0,375	Cukup
20	0,50	0,75	-0,25	Jelek
21	1	0,625	0,375	Cukup
22	1	0,625	0,375	Cukup
23	0,625	0,25	0,375	Cukup
24	0,875	0,50	0,375	Cukup
25	0,875	0,50	0,375	Cukup
26	0,75	0,375	0,375	Cukup
27	0,625	0,125	0,50	Baik

28	0,875	0,25	0,625	Baik
No.Soal	FH	FL	HASIL	Keterangan
29	0,875	0,625	0,25	Cukup
30	0,875	0,625	0,25	Cukup
31	0,875	0,375	0,50	Baik
32	0,875	0,75	0,25	Cukup
33	0,875	0,625	0,25	Cukup
34	1	0,25	0,75	Baik Sekali
35	1	1	0	Jelek
36	0,50	0,50	0	Jelek
37	0,375	0	0,375	Cukup
38	0,75	0,125	0,625	Baik
39	1	0,75	0,25	Cukup
40	0,75	0,375	0,375	Cukup
41	0,75	0,75	0	Jelek
42	0,625	0,125	0,50	Baik
43	0,625	0,125	0,50	Baik
44	1	0,875	0,125	Jelek
45	1	0,75	0,25	Cukup
46	0,875	0,50	0,375	Cukup
47	0,375	0,50	-0,125	Jelek
48	0,625	0,875	-0,25	Jelek
49	1	0,50	0,50	Baik
50	1	0,875	0,125	Jelek

Berdasarkan hasil daya beda soal, terdapat 14 soal klasifikasi jelek, 12 soal klasifikasi cukup, 12 soal klasifikasi baik, dan 2 soal klasifikasi baik sekali.

e. Tingkat Kesukaran Soal

Analisis butir soal bertujuan untuk mengkaji soal-soal tes agar diperoleh soal yang memiliki kualitas baik. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu sukar atau tidak terlalu mudah. Rumus mencari indeks kesukaran sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS : jumlah siswa peserta tes

(Arikunto, 2012, hlm. 223)

Nur Fitri Wulansari, 2015

PENERAPAN METODE SURTABAKU (SURVEI, TANYA, BACA, KATAKAN, ULANGI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Klasifikasi tingkat kesukaran soal terdapat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Klasifikasi
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Adapun hasil indeks kesukaran soal yang peneliti lakukan sebagai berikut.

Tabel 3.9

Hasil Indeks Kesukaran Soal

Nomor Soal	B (Jumlah siswa yang menjawab benar)	$I = \frac{B}{N}$	KET	Nomor Soal	B (Jumlah siswa yang menjawab benar)	$I = \frac{B}{N}$	KET
1	23	0,767	Mudah	26	19	0,633	Sedang
2	26	0,867	Mudah	27	11	0,367	Sedang
3	18	0,6	Sedang	28	12	0,4	Sedang
4	24	0,8	Mudah	29	25	0,833	Mudah
5	25	0,833	Mudah	30	24	0,8	Mudah
6	24	0,8	Mudah	31	17	0,567	Sedang
7	22	0,733	Sedang	32	24	0,8	Mudah
8	27	0,9	Mudah	33	24	0,8	Mudah
9	9	0,3	Sedang	34	14	0,467	Sedang
10	21	0,7	Sedang	35	26	0,867	Mudah
11	26	0,867	Mudah	36	15	0,5	Sedang
12	19	0,633	Sedang	37	6	0,2	Sukar
13	10	0,333	Sedang	38	15	0,5	Sedang
14	24	0,8	Mudah	39	27	0,9	Mudah
15	25	0,833	Mudah	40	19	0,633	Sedang
16	14	0,467	Sedang	41	22	0,733	Sedang
17	10	0,333	Sedang	42	9	0,3	Sedang
18	22	0,733	Sedang	43	12	0,4	Sedang
19	23	0,767	Sedang	44	27	0,9	Mudah
20	17	0,567	Sedang	45	25	0,833	Mudah
21	25	0,833	Mudah	46	24	0,8	Mudah
22	25	0,833	Mudah	47	14	0,467	Sedang
23	13	0,433	Sedang	48	21	0,7	Sedang
24	22	0,733	Sedang	49	24	0,8	Mudah

25	22	0,733	Sedang	50	29	0,967	Mudah
----	----	-------	--------	----	----	-------	-------

Berdasarkan hasil indeks kesukaran soal, terdapat 1 soal klasifikasi sukar, 27 soal klasifikasi sedang, dan 22 soal klasifikasi mudah.

2. Instrumen Nontes

Instrumen bentuk nontes yang akan diteliti berupa wawancara, dokumen, observasi, dan angket.

a. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung. Dalam wawancara ini diajukan beberapa pertanyaan terkait dengan gambaran umum proses pembelajaran. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui profil pembelajaran membaca pemahaman. Adapun instrumen wawancara sebagai berikut.

1. Apa yang Anda ketahui tentang membaca pemahaman?
2. Metode apa yang pernah diterapkan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman?
3. Bagaimana pendapat Anda mengenai penerapan metode tersebut pada pembelajaran membaca pemahaman?
4. Menurut Anda, apa kesulitan siswa dalam membaca pemahaman?
5. Jenis bacaan apa yang banyak disukai siswa?
6. Apakah siswa perlu bimbingan khusus untuk menyukai membaca?
7. Bagaimana cara mengatasi kesulitan tersebut?
8. Bagaimana memotivasi siswa untuk dapat memahami isi bacaan?

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyimpan data dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen yang peneliti maksud adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.

Adapun lembar analisis RPP guru sebagai berikut.

Tabel 3.10
Lembar Analisis RPP Guru

Kegiatan	Aspek	Hasil	
		Ada	Tidak
Pendahuluan	1. Mengondisikan kelas dalam persiapan kegiatan belajar (berdo'a, mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa).		
	2. Guru menyampaikan Kompetensi Dasar dan tujuan pembelajaran		
	3. Siswa diingatkan kembali materi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya.		
Inti	4. Guru menjelaskan materi pembelajaran		
	5. Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru		
	6. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru		
Penutup	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pengalamannya ketika mengikuti proses belajar mengajar.		
	2. Guru dan siswa memberikan refleksi tentang simpulan topik pembelajaran atau merangkum hasil pembelajaran.		
	3. Guru menutup kegiatan belajar mengajar dan menyampaikan informasi materi yang akan disampaikan pada pertemuan		

	berikutnya.		
--	-------------	--	--

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung, baik sebelum maupun sesudah diberi perlakuan, yang meliputi: perilaku-perilaku siswa melalui pengamatan, misalnya pengamatan kondisi dan interaksi belajar-mengajar, tanggapan siswa tentang tugas yang diberikan guru, sikap positif dan negatif siswa terhadap membaca pemahaman, serta perilaku-perilaku guru dalam pembelajaran. Adapun lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Penampilan Mengajar	Penilaian	
	Ya	Tidak
<p>Penerapan Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter</p> <p>Tahap 1: Survei</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang masing-masing beranggotakan 2 orang ✓ Guru membagikan dua artikel pada tiap kelompok ✓ Guru memberikan arahan kepada siswa agar melakukan kegiatan survei secara <i>mandiri</i> tanpa bertanya kepada teman satu kelompok ✓ Siswa diminta untuk menyediakan alat tulis yang diperlukan dalam melakukan survei, seperti stabilo/pensil ✓ Guru memberikan informasi cara melakukan survei, yaitu dengan menandai bagian atau istilah-istilah yang penting dalam sumber bacaan dengan menggunakan stabilo/pensil secara cepat tanpa membaca keseluruhan teks ✓ Siswa melakukan survei terhadap artikel yang 		

diberikan guru		
<p>Tahap 2: Tanya</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memancing siswa agar memiliki <i>rasa ingin tahu</i> dengan menjelaskan cara membuat pertanyaan berdasarkan hasil survei ✓ Siswa diminta untuk membuat pertanyaan berdasarkan hasil survei yang telah mereka lakukan 		
<p>Tahap 3: Baca</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru memberikan motivasi kepada siswa agar membaca dengan sungguh-sungguh agar siswa memiliki karakter <i>gemar membaca</i> ✓ Siswa membaca artikel secara keseluruhan, membaca materi tentang kalimat utama dan penjelas, dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat 		
<p>Tahap 4: Katakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa diminta untuk mengungkapkan jawaban-jawaban yang telah disusun dengan suara lantang dan jelas tanpa membawa catatan dan dan mengungkapkan isi bacaan yang dipahami menggunakan bahasa sendiri. Karakter yang dilatih adalah <i>komunikatif</i> ✓ Siswa mendiskusikan istilah-istilah asing yang terdapat dalam bahan bacaan 		
<p>Tahap 5: Ulangi</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa meninjau kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat secara teliti agar terbentuk <i>rasa tanggung jawab</i> ✓ Siswa menyimpulkan materi dan isi bacaan dengan membaca catatan bermakna yang telah dibuat 		

Tabel 3. 12
Lembar Observasi Aktivitas Siswa

	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	Keterangan
	Proses pembelajaran dengan menggunakan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter:			
1.	Tahap 1: Survei Siswa mendengarkan arahan guru untuk melakukan survei terhadap bacaan			
	• Siswa membaca sekilas artikel tanpa bertanya kepada teman (<i>mandiri</i>)			
	• Siswa membaca sekilas artikel setelah bertanya kepada teman (<i>tidak mandiri</i>)			
2.	Tahap 2: Tanya Siswa membuat pertanyaan sesuai dengan arahan guru			
	• Siswa memiliki <i>rasa ingin tahu</i> yang tinggi dengan membuat pertanyaan 3-5			
	• Siswa memiliki <i>rasa ingin tahu</i> yang rendah dengan membuat pertanyaan 1-2			
3.	Tahap 3: Baca Siswa membaca dengan sungguh-sungguh untuk melatih karakter <i>gemar membaca</i>			
	• Siswa membaca artikel dengan sungguh-sungguh dan teliti			
	• Siswa membaca artikel dengan sungguh-sungguh tetapi tidak teliti			
	• Siswa membaca artikel dengan kurang sungguh-sungguh dan tidak teliti			

	<p>Tahap 4: Katakan</p> <p>Siswa berani untuk mengungkapkan pendapat atau isi catatan yang telah dibuat</p>			
4.	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengungkapkan isi artikel dengan bahasa yang mudah dipahami (<i>kominikatif</i>) Mendiskusikan istilah asing dengan aktif berpendapat 			
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mengungkapkan isi artikel dengan bahasa yang sukar dipahami (<i>kurang komunikatif</i>) Mendiskusikan istilah asing tetapi kurang aktif berpendapat 			
5.	<p>Tahap 5: Ulangi</p> <p>Siswa memeriksa kembali pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat, serta membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari. karakter yang dilatih adalah <i>tanggung jawab</i></p>			
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca kembali bacaan dan membuat kesimpulan secara tepat 			
	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca kembali bacaan dan membuat kesimpulan secara kurang tepat 			
	a. Siswa dapat menyimpulkan materi pembelajaran.			
	b. Siswa bersama guru melaksanakan refleksi pembelajaran.			

d. Angket

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pembelajaran membaca pemahaman. Angket diberikan sebelum perlakuan. Angket sebelum perlakuan bertujuan untuk melihat gambaran awal atau memotret pembelajaran membaca pemahaman di kelas XI MAN 1 Kota Bandung. Adapun instrumen angket sebelum perlakuan sebagai berikut.

1) Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman Anda dalam pembelajaran membaca pemahaman. Informasi yang Anda sampaikan akan dipergunakan sebagai data dalam penelitian saya. Untuk itu, isilah secara jujur dan sesuai dengan pengalaman Anda.

2) Petunjuk

Bacalah secara teliti setiap pertanyaan dalam angket ini dan jawablah dengan cara menyilangkan (X) jawaban jika ada pilihan jawaban, isilah pertanyaan jika tidak ada pilihan jawaban! Jawablah semua pertanyaan secara jujur sesuai dengan pengalaman Anda.

3) Pertanyaan-pertanyaan

1. Apakah Anda menyukai pembelajaran membaca? Ya Tidak
2. Apakah Anda mengalami kesulitan saat membaca dan memahami isi bacaan? Ya Tidak
3. Kesulitan apa yang Anda rasakan?
4. Apakah Anda menyukai cara mengajar gurumu saat pembelajaran membaca di kelas? Ya Tidak
5. Bacaan apa yang sering Anda baca? a. Novel c. Artikel e. b. Cerpen d. Biografi f.

3. Instrumen Perlakuan

Instrumen perlakuan diberikan kepada siswa dengan maksud memberikan perlakuan yang tepat agar siswa lebih memahami bacaan dengan baik. Instrumen perlakuan dalam penelitian ini berupa (rambu-rambu perlakuan) persiapan pembelajaran membaca pemahaman artikel/berita dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter ke dalam skenario pembelajaran atau RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).

a. Rasional

Membaca merupakan suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami suatu bacaan. Melalui kegiatan membaca kita dapat memperoleh informasi dan pengetahuan berbentuk tulisan. Karena membaca merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran di sekolah, maka perlu metode yang tepat dan efektif agar pesan atau informasi yang terdapat dalam sebuah bacaan dapat diterima oleh pembaca.

Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dirasa mampu untuk menumbuhkan kegiatan membaca yang interaktif tersebut. Metode ini melatih siswa untuk bisa memahami bacaan dengan beberapa langkah seperti survei bacaan, membuat pertanyaan, membaca keseluruhan, mengungkapkan hasil bacaan, dan mengulangi kegiatan membaca. Selain itu, metode ini melatih siswa untuk menguatkan karakter rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, dan bertanggung jawab.

b. Prinsip Dasar

Adapun prinsip dasar penerapan metode SURTABAKU adalah sebagai berikut.

- 1) Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter ini selain membantu memahami bacaan juga membentuk atau menguatkan karakter siswa dalam proses pembelajaran.

2) Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dapat membimbing siswa untuk memahami bacaan dan membuat siswa berpikir sistematis sesuai langkah metode yang diterapkan.

c. Langkah Pembelajaran dengan Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi)

Langkah pembelajaran ini dibuat oleh peneliti sebagai panduan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas eksperimen.

Sekolah	: MAN 1 Kota Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XI Agama B / 2
Materi Pokok	: Artikel
Alokasi waktu	: 1 pertemuan x @ 2 jam pelajaran

A. Standar Kompetensi

Memahami ragam wacana tulis dengan membaca pemahaman

B. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan pokok-pokok isi artikel dengan membaca pemahaman

C. Tujuan Pembelajaran

- ✓ Mampu memahami bacaan
- ✓ Mampu membuat pertanyaan sesuai dengan bacaan
- ✓ Mampu mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan

D. Materi Pokok

Kalimat utama, fakta dan opini, kesimpulan

E. Nilai Karakter

Mandiri, rasa ingin tahu, gemar membaca, komunikatif, tanggung jawab

F. Metode Pembelajaran

Metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter

G. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

Nur Fitri Wulansari, 2015

PENERAPAN METODE SURTABAKU (SURVEI, TANYA, BACA, KATAKAN, ULANGI) BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media : Papan tulis
 Alat/bahan : Artikel
 Sumber Belajar : Artikel dari Media Cetak
 Kamus Besar Bahasa Indonesia

Tabel 3.13
Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode SURTABAKU

Prinsip	Tujuan dan Karakter yang diharapkan	Langkah KBM	
		Guru	Siswa
Survei	Melatih siswa agar <i>mandiri</i> untuk mengamati atau mengidentifikasi seluruh teks dari segi judul, subjudul, kata-kata yang bercetak miring, kata-kata yang ditebalkan (kata-kata yang dianggap penting).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa membentuk kelompok beranggota dua orang 2. Memberikan bahan bacaan kepada siswa 3. Memberikan arahan kepada siswa untuk melakukan kegiatan survei secara <i>mandiri</i> tanpa bertanya kepada teman satu kelompok 4. Siswa diminta untuk menyediakan alat tulis yang diperlukan 5. Menginformasikan cara mengidentifikasi bahan bacaan dengan memperhatikan judul, istilah-istilah 6. Mempersilahkan siswa untuk melakukan survei terhadap bacaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membentuk kelompok beranggota dua orang 2. Mendapat bahan bacaan dari guru 3. Mendapat arahan untuk melakukan kegiatan survei secara <i>mandiri</i> tanpa bertanya kepada teman satu kelompok 4. Menyediakan alat tulis yang diperlukan 5. Mengidentifikasi bahan bacaan dari segi judul, istilah yang ada pada bacaan 6. Melakukan survei terhadap bacaan yang diberikan guru

Tanya	Melatih siswa agar memiliki karakter <i>rasa ingin tahu</i> terhadap suatu hal.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan arahan cara membuat pertanyaan untuk melatih <i>rasa ingin tahu</i> siswa 2. Meminta siswa untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan hasil survei 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat arahan cara membuat pertanyaan untuk melatih <i>rasa ingin tahu</i> 2. Membuat pertanyaan yang sesuai dari hasil survei
Prinsip	Tujuan dan Karakter yang diharapkan	Langkah KBM	
		Guru	Siswa
Baca	Memberikan motivasi kepada siswa agar <i>gemar membaca</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan motivasi kepada siswa agar membaca dengan sungguh-sungguh agar memiliki karakter <i>gemar membaca</i> 2. Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca bahan bacaan secara menyeluruh agar dapat menjawab pertanyaan yang telah disusun 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapat motivasi dari guru agar membaca dengan sungguh-sungguh agar memiliki karakter <i>gemar membaca</i> 2. Membaca secara aktif sambil memahami isi bahan bacaan guna untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang telah disusun
Katakan	Mengetahui pemahaman siswa tentang teks yang sedang dipelajarinya. Karakter yang dilatih pada kegiatan katakan <i>komunikatif</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta siswa mengungkapkan jawaban-jawaban yang telah disusun dengan suara lantang dan jelas tanpa membawa catatan 2. Meminta siswa mengungkapkan isi bacaan yang dipahami menggunakan bahasa sendiri agar terbentuk karakter <i>komunikatif</i> 3. Meminta siswa untuk 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan jawaban-jawaban yang telah disusun dengan suara lantang dan jelas tanpa membawa catatan 2. Mengungkapkan isi bacaan yang dipahami menggunakan bahasa sendiri agar terbentuk karakter <i>komunikatif</i> 3. Mendiskusikan istilah-istilah yang terdapat dalam bahan bacaan

		mendiskusikan istilah-istilah yang terdapat dalam bahan bacaan	
Ulangi	Melatih siswa untuk teliti dan memiliki rasa <i>tanggung jawab</i> .	1. Meminta siswa meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat secara teliti agar terbentuk <i>rasa tanggung</i>	1. Meninjau ulang pertanyaan dan jawaban yang telah dibuat secara teliti agar terbentuk <i>rasa tanggung jawab</i>
Prinsip	Tujuan dan Karakter yang diharapkan	Langkah KBM	
		Guru	Siswa
Ulangi	Melatih siswa untuk teliti dan memiliki rasa <i>tanggung jawab</i> .	<i>Jawab</i> 2. Meminta siswa untuk membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari	2. Membuat kesimpulan dari bahan bacaan yang telah dipelajari

Kegiatan ini dinilai dari proses pembelajaran siswa saat guru menerapkan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter.

D. Teknik Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, dilanjutkan dengan melakukan pengolahan data dengan perhitungan statistik. Dari hasil perhitungan tersebut akan terlihat bagaimana pengaruh penggunaan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran membaca pemahaman. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengolahan data sebagai berikut.

- 1) Memeriksa dan menganalisis data tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 2) Menentukan skor tes awal dan tes akhir, kemudian menentukan nilai dengan rumus:

$$\text{Nilai skor} = \frac{\text{Pemerolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

- 3) Mendeskripsikan hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- 4) Menghitung nilai atau skor tertinggi dan terendah
- 5) Menentukan rentang skor dengan rumus

$$R = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$$

- 6) Menentukan banyak kelas dengan rumus

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

- 7) Menentukan panjang kelas i dengan rumus

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 8) Menghitung rata-rata nilai dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- 9) Menghitung simpangan baku dengan rumus

$$S = \sqrt{\frac{n \sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- 10) Menguji normalitas data pada tes awal dan tes akhir dari kedua kelas.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

keterangan:

x^2 : nilai Chi- kuadrat

fo : frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

fe : frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

(Riduwan dkk. 2007, hlm. 68)

- 11) Menguji homogenitas dilakukan pada data tes awal dan tes akhir dari kedua kelas. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Keterangan:

Varians : standar deviasi dikuadratkan atau s^2

- 12) Melakukan uji hipotesis. Untuk dapat mengetahui hipotesis yang telah dibuat diterima atau ditolak, dilakukan pengujian selanjutnya dengan rumus Uji-t. Adapun langkah-langkah dalam melakukan Uji – t adalah sebagai berikut.

- Menghitung perbedaan atau gain (d) nilai tes awal dan tes akhir untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa di kedua kelas.
- Menyusun tabel distribusi perbedaan rata-rata nilai tes awal dan tes akhir.
- Melakukan Uji-t sehingga didapatkan nilai t_{hitung} yang akan dibandingkan dengan t_{tabel} . Adapun rumus Uji-t adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{Mx - My}{\sqrt{\left[\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{Nx + Ny - 2} \right] \left[\frac{1}{Nx} + \frac{1}{Ny} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai rata-rata perkelompok

N : banyaknya subjek

x : Deviasi setiap nilai x_2 dan x_1

y : deviasi setiap nilai y_2 dan y_1

(Arikunto, 2013, hlm. 354)

- Menentukan taraf signifikansi
- Menentukan derajat kebebasan

$$dk = Nx + Ny - 2$$

- Menentukan t_{tabel}

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima, dan begitu pula sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

(Subana dkk. 2005, hlm. 171-172)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan metode SURTABAKU (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulangi) berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran membaca pemahaman artikel ilmiah. Penelitian ini mengambil data dari sumber data siswa kelas XI. Oleh karena itu, peneliti menentukan populasi dan sampel penelitian.

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013, hlm. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandung yang terdiri dari beberapa kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Sampel yang diambil dalam penelitian dianggap mewakili populasi secara keseluruhan ditentukan berdasarkan kebutuhan data penelitian. Penelitian ini akan mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013 hlm. 124). Teknik pengambilan sampel ini diambil karena dalam penelitian ini peneliti mempertimbangkan berbagai hal untuk menentukan sampel, seperti izin dari bagian kurikulum. Atas dasar hal tersebut, peneliti menentukan kelas untuk dijadikan sampel yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas XI Agama B dan kelas kontrol adalah kelas XI Agama A.